

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI *MUBTADIIN*
DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ)
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
Akhmad Nur Fahrur Rosi
NIM : 084 141 138

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI *MUBTADIIN*
DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ)
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Akhmad Nur Fahrur Rosi

NIM : 084 141 138

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI *MUBTADIIN*
DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ)
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Akhmad Nur Fahrur Rosi

NIM. 084 141 138

Disetujui Pembimbing

Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI *MUBTADIIN*
DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ)
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Akhdad Nur Fahrur Rosi

NIM. 084 141 138

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI *MUBTADIIN*
DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ)
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

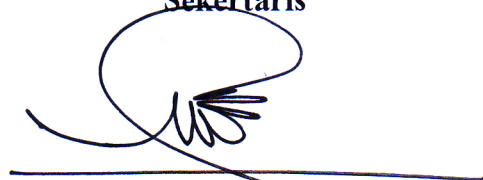
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Dr. Mu'alimin. S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19750204 200501 1 003

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Muzammil 73: 4, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 574.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Muhlis dan Ibu Rusyati yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku.
2. Saudara-saudariku, Ahmad Syaifullah dan Siti Musyarofah yang selalu memberikan semangat.
3. Lembaga Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga dalam mempelajari metode Jibril.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kelas A3 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dalam mencapai cita-cita.
5. Sahabat-sahabatku Tim Gatelisasi: Oky, Nicken, Fian dan Edo.
6. Sahabat-sahabatku R3M: Rafi, Samsul dan Mufti.
7. Sahabat-sahabatku Semprul: Luvi, Nilna, Rois, Ramdan, Naila, Yulia dan Laila.
8. Sahabat-sahabatku Grup Tak Nak-nak: Bunda Lilis, Irwen KW, Bhalies, Eko, dan fikri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT Dzat yang Maha Penyantun *Robbil Izzah* atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Jibril Bagi Santri *Mubtadiin* Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada sang revolusioner dunia baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah mengualitaskan jurusan Pendidikan Islam serta telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah membenahi program di Pendidikan Agama Islam serta telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.
6. Arbain Nurdin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
7. KH.M. Basori Alwi, selaku Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang telah memberikan izin serta pengarahan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. KH.M. Lutfhi Bashori, selaku Ketua Umum Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang telah memberikan izin serta pengarahan untuk melakukan penelitian ini.
9. Segenap ustadz, pengurus, santriwan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas A3 serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal alamin.*

Jember, 25 Februari 2019

Penulis,

Akhmad Nur Fahrur Rosi
NIM. 084141138

ABSTRAK

Akhmad Nur Fahrur Rosi, 2018, Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Muftadiin di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawattir*, serta mempelajari merupakan suatu ibadah. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam metode untuk mempermudah mempelajarinya. Banyak metode dalam mempelajari Al-Qur'an diantaranya: metode Iqra' dari Yogyakarta, metode Tilawati dari Surabaya, metode Yanbu'a dari Kudus, metode Qiro'ati dari Semarang dan metode Jibril dari Singosari Malang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tahap *tahqiq* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *muftadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?; 2) Bagaimana tahap *tartil* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *muftadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?; 3) Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *muftadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?; Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahap *tahqiq*, *tartil* dan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Analisis datanya menggunakan teknik *Miles and Huberman* yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Tahap *tahqiq* yaitu santri dalam mempelajari Al-Qur'an itu terlebih dahulu diajari pengenalan-pengenalan huruf secara pelan dan mendasar supaya mereka bisa cepat faham mempelajarinya. 2) Tahap *tartil* santri dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan berirama dan berdurasi dan berulang-ulang. 3) Proses pembelajaran meliputi langkah-langkahnya yaitu: diawali berdoa, ustadz memberikan contoh, santri menirukan bacaan, ustadz mencontohkan cara melafalkan makhorijul huruf, membaca surah bersama-sama, diakhiri berdo'a. dan penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
2. Metode Jibril.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

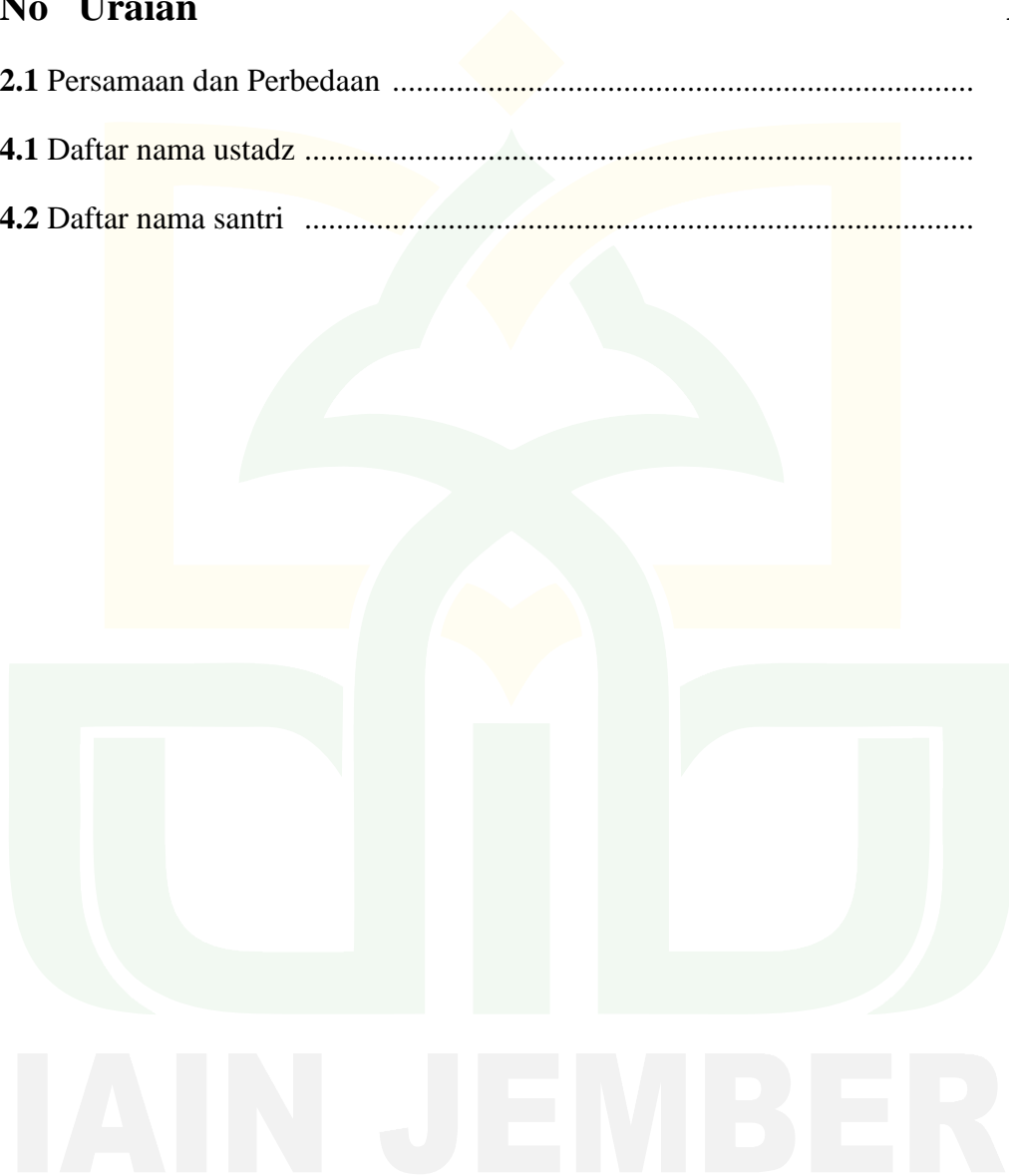
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Dokumentasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Kegiatan Pembelajaran
9. Kegiatan Wawancara
10. Buku Metode Jibril

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	16
4.1	Daftar nama ustadz	60
4.2	Daftar nama santri	61



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Berdoa memulai pelajaran	70
4.2	Ustadz memberi contoh bacaan	71
4.3	Santri meniru bacaan ustadz.....	71
4.4	Ustadz mencontohkan makhorijul huuf	72
4.5	Santri melafalkan makhorijul huruf	72
4.6	Membaca ayat bersama-sama	73
4.7	Berdoa mengakhiri pembelajaran	73
4.8	Instrumen penilaian.....	74

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak lebih dari suatu bagian alam duniawi yang mengelilinginya. Sebab itu segala sesuatu yang terjadi pada diri manusiapun dapat diterangkan, seperti cara-cara yang terjadi pada kejadian-kejadian alamiah. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri agama tauhid. Fitrah yang dibawa manusia sejak lahir yang di dalamnya terkandung potensi dengan fungsinya masing-masing.¹

Salah satu mencintai Allah SWT dapat dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW maka kita diwajibkan untuk mempelajari ilmu agama salah satunya yaitu mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Upaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu bimbingan khusus untuk dapat melihat sejauh mana kemampuan kita membaca Al-Qur'an. Program pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang untuk mempermudah santri khususnya santri *mubtadiin* dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.²

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, 3.

² *Observasi*, Malang, 6 Oktober 2018.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawattir* (oleh orang banyak), serta mempelajari merupakan suatu ibadah.³

Salah satu karakteristik Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya. Dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun. Tidak yang seperti dilakukan kepada kitab-kitab suci lainnya, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya, makna dipeliharanya Al-Qur'an adalah Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya seperti yang terjadi terhadap Taurat dan Injil, dan kitab-kitab sebelumnya.⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, banyak pelajaran serta hikmah yang dapat diambil. Oleh karenanya kita wajib mempelajari dan mengamalkannya. Seperti firman Allah dalam Surat Al

‘Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aminuddin (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 39.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al- ‘Alaq:1-5)⁵

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan peserta didik maupun murid.⁶ Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut UU tentang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

⁵ Al ‘Alaq 96: 1-5 , *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 597.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Ma kna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril melalui perintah Allah. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya. Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode Iqro', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qiro'ati, dan lain-lain. Namun, di sini yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode Jibril.

Secara terminologi, Metode Jibril yang digunakan sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.⁸

Allah SWT berfirman:

⁸ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ), 2005), 11.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu". (QS. Al-Qiyamah:18)⁹

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas.

Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang merupakan lembaga Pendidikan Islam yang memadukan nuansa tradisional (Salafi) dan modern (A'shri). Tradisional, karena eksistensi PIQ sebagaimana ciri khas pesantren pada umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi Islam dan ilmu-ilmu agama klasik.¹⁰

Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. K.H.M. Basori Alwi adalah sosok yang merintis atau pencetus metode Jibril. Munculnya metode Jibril ini dilatar belakangi perintah Allah SWT

⁹ Al-Qiyamah 75: 18, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 577.

¹⁰ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 1.

kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.

Keunikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena metode Jibril merupakan metode yang mudah di terapkan dan di mengerti oleh santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. Metode Jibril ini adalah metode yang pertama kali di cetuskan oleh KHM. Basori Alwi Murtadlo beliau selaku pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.¹¹

Metode jibril merupakan metode yang mudah diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan cara mengaplikasikannya sangat mudah. Seorang guru atau ustadz membacakan sebuah ayat sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya, kemudian seorang santri mengikuti kembali bacaan dari ustadz dengan benar sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya.

Metode ini diterapkan di pesantren agar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an cepat difahami dan mudah dimengerti oleh santri-santri yang belajaran Al-Qur'an. Sebagaimana visi dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mendakwahkan ilmu Agama, dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹¹ *Observasi*, Malang, 06 Oktober 2018.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri *Mubtadiin* Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹²

Peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap *tahqiq* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang?
2. Bagaimana tahap *tartil* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang?

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

1. Untuk mendeskripsikan tahap *tahqiq* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan tahap *tartil* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah melakukan penelitian.¹⁴ Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya terkait Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*,45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*,38.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terutama terkait pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur karya tulis ilmiah sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.

c. Bagi Lembaga Ponpes Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi serta masukan bagi lembaga untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta bahan pertimbangan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an melalui metode Jibril.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul

penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “implementasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang”, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur’an

Menurut undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶

Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang tiadaandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawattir*, serta mempelajari merupakan suatu ibadah.¹⁷

Pembelajaran Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada membaca Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode Jibril disertai dengan buku Bil-Qolam.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

¹⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, terj. Aminuddin. (Bandung: Pustaka Setiam 1998), 15.

2. Metode Jibril

Secara terminologi, Metode Jibril yang digunakan sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.¹⁸

Metode Jibril merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali di cetuskan oleh KHM. Basori Alwi Murtadlo beliau selaku pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, dan disusun menjadi satu buku oleh para Alumni PIQ, yang bertujuan untuk mempermudah santri untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

3. Santri *Mubtadiin*

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.¹⁹

Santri *mubtadiin* yang dimaksud oleh peneliti ialah santri tingkat pemula (*Mubtadiin*) di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Santri *Mubtadiin* merupakan santri kelas pemula yang belum pernah mengenal dan mempelajari hal-hal yang berkaitan

¹⁸ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 11.

¹⁹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2014), 54.

dengan Al-Qur'an seperti makhorijul huruf dan ilmu tajwid dan tidak terkait dengan usia tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁰ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV hasil penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian kepustakaan

1. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Saikhuni Luthfi, IAIN Sunan Ampel Tahun 2008 dengan judul penelitian *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri dalam melaksanakan hafalan Al-Qur’an menggunakan Metode Jibril dinyatakan sudah berhasil, dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Fitriyah, UIN Malang Tahun 2008 dengan judul penelitian *“Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode jibril

dapat memberikan pengetahuan dan cara cepat dalam baca tulis Al-Qur'an bagi santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Imtihana, UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015 dengan judul penelitian *“Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat menikmati metode Jibril dan siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan memakai metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan kualitas yang lebih baik.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Besse Tantri Eka, UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016 dengan judul penelitian *“Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Metode Jibril santri mampu meningkat dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an QS. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Moch. Saikhuni Luthfi	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto Tahun 2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Metode Jibril 3. Penelitian yang cenderung terhadap penerapan metode Jibril 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 2. Penelitian terdahulu lebih fokus bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menurut metode Jibril, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus bagaimana tujuanj pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Jibril bagi santri. 3. Lokasi penelitian
2	Zumrotul Fitriyah	Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang Tahun 2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Metode Jibril 3. Lokasi Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek BTQ, sedangkan penelitian peneliti lebih cenderung pada aspek membaca. 2. Penelitian terdahulu lebih cenderung menjelaskan metode Jibril sebagai Alternatif pembelajaran Al-

				Qur'an, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus menjelaskan penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3	Aida Imtihana	Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Metode Jibril 3. Penelitian yang cenderung terhadap penerapan metode Jibril 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 2. Penelitian terdahulu diterapkan di SD Islam Terpadu 3. Lokasi penelitian
4	Besse Tantri Eka	Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode jibril 2. Penelitian Kualitatif 3. Pembelajaran Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada hafalan Al-Qur'an Surah Al-Insyiqoq ayat 1-25, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses pembelajan Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri <i>mubtadiin</i>. 2. Lokasi penelitian

2. Kajian Teori

a. Kajian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu

¹ Sekretariat RI, Permendikbud, No. 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

1) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib.

² Ibid., .

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.³

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril ini, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren tersebut dan kegiatan pembelajaran ini termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Karena pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril yang ada di pesantren PIQ Singosari Malang, dilaksanakan pada saat

³ Ibid.,

diluar jam sekolah siswa, supaya tidak mengganggu proses belajarn santri-santri disekolah.

2) Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis dan kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Contoh kegiatan ekstra-keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril. Kegiatan ini berjalan diluar jam sekolah di pesantren ilmu Al-qur'an (PIQ) singosari malang. Kegiatan belajar Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua kali dalam sehari, yaitu: pada saat malam hari setelah isyak tepatnya pukul 19.30 dan pada saat pagi hari setelah sholat subuh pukul 05.00. Di dalam kegiatan ini santri-santri diajarkan pengenalan huruf

⁴ Sekretariat RI, Peraturan Pemerintah RI, No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

dan makhorijul hurufnya supaya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an menjadi baik dan benar.

Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal "baik" pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

Dalam proses penilaian hasil belajar santri di pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, dilakukan dengan dua penilaian, yaitu penilaian dalam proses pembelajaran dan penilaian pada akhir pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri-santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an selama waktu yang mereka tempuh di pesantren itu sendiri.

Menurut Zainal Arifin dalam Arbain Nurdin penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang

proses dan hasil belajar dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵

3) Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan peserta didik maupun murid.⁶

Secara etimologi, lafazh Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti membaca. Kemudian, makna yang *mashdariyah* ini dijadikan nama untuk firman Allah SWT, dengan mengubahnya menjadi makna *maf'ul*, yakni *maqrū'un*, artinya yang dibaca. Lafazh Al-Qur'an juga bermakna *al-Qira'ah*, yang berarti bacaan. Adapun secara terminologi, Al-Qur'an ialah firman Allah Swt yang mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan murid dalam memahami kalam Allah, mulai dari pelafalan makharijul huruf, pengenalan huruf

⁵ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 107.

⁶ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 61.

⁷ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 23.

hijaiyah, hingga huruf bersambung dan hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

4) Langkah-langkah Pembelajaran

Ada 7 langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner yaitu:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb).
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb untuk dipelajari siswa.
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁸

5) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, dan

⁸ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rinika Cipta, 2004), 50.

tidak ada satuan yang tertentangan dan semuanya berdasarkan pada pendekatan tertentu.⁹

Metode mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti:

a) Iqro'

Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pemelajaran dapat membaca Al-qur'an sesuai kaidahnya.¹⁰ Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari Alif sampai huruf Ya yang berjumlah 30 huruf. Humam¹¹ dalam kata pengantar buku Iqro' secara eksplisit tidak dikatakan bahwa buku iqro' dimaksud adalah sebuah metode, namun secara implisit penyusun mengatakan bahwa buku Iqro' adalah metode pembelajaran membaca Al-qur'an.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), 76.

¹⁰ Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 1990),4.

¹¹ Ibid,

b) Dirosati

Dirosati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun cabang Ma'arif Jember yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Ghoribul Quran

c) Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Ummi adalah salah satu metode dalam pembelajaran al quran. Ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. nah, dalam pembelajaran al quran menggunakan metode ummi ini mengusung tiga prinsip. yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

d) Jibril

Metode Jibril yang digunakan sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-

Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril,
sebagai penyampai wahyu.



b. Kajian Metode Jibril

1) Pengertian Metode Jibril

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹²

Metode Jibril merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi ustadz dan santri dengan menggunakan sistem Talqin-taqlid, yang dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampaian wahyu.¹³ Allah SWT berfirman:


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: " Apabila telah selesai Kami baca (yakni Jibril membacanya), maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al-Qiyamah: 18)¹⁴

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik dari Metode Jibril adalah talqin-talqid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi seorang guru atau ustadz sebagai

¹² Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 4.

¹³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 11.

¹⁴ Al-Qiyamah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 577.

sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

2) Metode dan Teknik

Metode pembelajaran menurut As-Syaibani adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Muhammad A'tiyah berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah perencanaan yang disusun oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran dan diterapkan di kelas untuk memberi pemahaman kepada santri akan semua materi pelajaran.¹⁵

Pengertian teknik adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah dan sarana yang ditempuh oleh guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan (mewujudkan) tujuan pembelajaran. Oleh karena itu langkah-langkah pengajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan Metode Jibril harus terkait dengan landasan Metode Jibril dan tujuannya.

Secara umum terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan oleh guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:¹⁶

- a) Pengajaran dimulai dari hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b) Pengajaran dimulai dari yang mudah hingga yang sulit.

¹⁵ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 40.

¹⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 41.

- c) Pengajaran dimulai dari hal-hal yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal terperinci.

Ketiga asas pokok tersebut menjadi pedoman guru dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran Metode Jibril. Guru bebas bereksplorasi terhadap teknik-teknik Metode Jibril, karena tidak menutup kemungkinan, guru dihadapkan dengan problem yang beragam dan situasi yang berlainan dengan konsepsi beragam.

3) Karakteristik Metode Jibril

Karakteristik dari Metode Jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Metode Jibril bersifat *teacher-centris*, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam Metode Jibril terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.¹⁷

- a) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.

¹⁷ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 21.

b) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Alqur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman *artikulasi*, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf*, dan *ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka Metode Jibril dapat dikategorikan sebagai metode *konvergensi* (gabungan) dari metode sintesis (*Tarkibiyah*), yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada santri, dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Selanjutnya metode analisis (*Tahliliyah*), yaitu suatu metode yang langsung dimulai dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Itu artinya,

4) Asas-asas Metode Jibril

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan

Al-Qur'an, baik formal, nonformal maupun informal dalam mengimplementasikan Metode Jibril adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan memiliki kurikulum yang baik mencakup¹⁸;

- a) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.
- b) Adanya metode dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- c) Adanya materi dan bahan ajar yang representative dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Tersedia alat bantu dan media pembelajaran yang memadai.
- e) Adanya guru yang professional dibidang pembelajaran Al-Qur'an.

5) Jenjang pendidikan Metode Jibril

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan di sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional (bergantung pada keadaan dan kebijakan lembaga).

Namun, secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan Metode Jibril terbagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:¹⁹

¹⁸ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 31.

¹⁹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 35.

a) Tingkat Pemula (Mubtadiin)

Santri yang belum pernah mengenal dan mempelajari baca tulis huruf arab (hijaiyah) dan tidak selalu terkait dengan usia tertentu. Namun pada umumnya santri ditingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD).²⁰

Materi ajar ditingkat pemula adalah kitab “Bil-Qalam” yang disusun oleh para santri senior PIQ di bawah bimbingan K.H.M. Basori Alwi.

Kitab “Bil-Qalam” berisi tiga bagian, yaitu: jilid I-A dan jilid I-B, jilid II-A dan II-B, dan jilid III. Dengan demikian pada tingkat terdapat tiga level yang masing-masing memiliki sistem pengajaran dan evaluasi sendiri.²¹

Pada tingkat pemula, santri bukan hanya dikenalkan untuk skill membaca (qiraah) huruf dan kata bahasa Arab, namun juga skill menulis (kitabah). Kedua skill tersebut sebagai bagian dari empat maharah lughah (skill bahasa) yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan ini, berarti pendekatan yang dilakukan di tingkat pemula adalah “All in One System” (Nazhariyah Wahdah) dimana keempat unit maharah lughah (mendengar, berucap, membaca dan menulis)

²⁰ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 35.

²¹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 35.

diajarkan secara bersamaan, karena “nazariyah wahdah” sangat tepat bagi kalangan pemula.²²

Belajar baca tulis Al-Qur’an sangat menjadi karakteristik kitab “Bil-Qalam” sangat berarti bagi santri pemula untuk mengenal bahasa tulis. Teknik “pengenalan baca” yang dikombinasikan “pengenaan tulis” membuat skill santri lebih mendalam dan komplit. Apalagi para santri yang tengah duduk di bangku TK dan SD sangat memerlukan stimulasi melalui alat bantu tangan untuk mengenal suara huruf yang diajarkan.²³

Waktu pembelajaran Al-Qur’an pada tingkat pemula untuk menamatkan kitab “Bil-Qalam” jilid (level)1 sampai 3, idealnya ditempuh dalam waktu 90 sampai 100 jam. Dengan rincian:

- (1) Setiap hari, 1 pertemuan selama 90 menit dengan libur seminggu sekali, akan tamat dalam 2 bulan 4 hari, atau paling lambat 2,5 bulan.
- (2) 2 hari sekali selama 90 menit, akan tamat dalam 4 bulan, atau paling lambat 5 bulan.
- (3) Seminggu 2 kali, masing-masing 90 menit, akan tamat 6 bulan.

²² Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 36.

²³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 36.

(4) Seminggu sekali, masing-masing 90 menit, akan tamat 1 tahun.

Dengan berbagai alternatif di atas, guru atau lembaga pendidikan dapat memilih waktu pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan situasi, kondisi, dan target yang ingin dicapai.²⁴

b) Tingkat Menengah (Mutawassithiin)

Santri yang telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar. Juga santri yang telah mampu membaca dengan lancar tetapi tidak bisa melafalkan dengan baik dan benar.²⁵

Pada tingkat menengah, santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama makhradj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi.²⁶

Waktu yang ditempuh bagi tingkat menengah untuk menghatamkan “Juz Amma”, idealnya selama 10 hari atau 20 hari dengan durasi 60 atau 90 menit untuk satu pertemuan. Dengan memakai “Mushhaf Utsmany” bila sehari satu halaman, akan khatam 20 hari. Jika sehari 2 halaman, akan khatam 10 hari. Guru dapat

²⁴ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 37.

²⁵ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 37.

²⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 37.

menempuhnya selama 30 hari (1 bulan) bila jumlah santri terlalu banyak (lebih dari 15-20 santri dalam satu kelas) atau jika jumlah guru kurang memadai sehingga tidak memungkinkan adanya guru pentashih (Guru Bantu).²⁷

c) Tingkat Lanjutan (Mutaqaddimiin)

Tingkat lanjutan (Mutaqaddimin) disebut juga dengan “Tahap Tartil”, yaitu: membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan artikulasi yang benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan waqaf dan ibtida’, mampu membaca dengan irama lambat-sedang-cepat (tahqiq-tadwir-hadr), bisa melakukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta merenungkan kandungan.²⁸

Secara detail, tingkat lanjutan terbagi menjadi 3 (tiga) level, yaitu:

- (1) Level I :Juz 1 – 7
- (2) Level II :Juz 8 – 15
- (3) Level III :Juz 16 – 30

Waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat lanjutan sangat bergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan.

²⁷ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 38.

²⁸ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 39.

(1) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat-lambatnya 1,5 tahun.

(2) Sehari 4 jam, akan khatam selama 6 bulan, selambat-lambatnya 10 bulan.

6) teknik pembelajaran Metode Jibril

Sistem pengajaran metode Jibril terdiri dari dua sistem pengajaran membaca dan sistem menulis, namun sistem pengajaran tersebut dilakukan sesuai dengan level (jilid) dalam kitab tersebut.²⁹

Berikut ini, paparan tehnik-tehnik metode Jibril berdasarkan level/jilid dalam kitab Bil-Qolam;³⁰

a) Level / Jilid I-A

(1) Sistem pengajaran membaca

(a) Terlebih dahulu guru mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.

(b) Guru menuntun dan member contoh yang tepat secara berulang-ulang.

(c) Para santri harus meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.

(d) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.

(e) Pentashihan:

²⁹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 40.

³⁰ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 41.

- Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan).
- Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia.

(f) Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lain.

(g) Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri.

(2) Sistem pengajaran menulis

Sesuai dengan pengajaran membaca:

(a) Para santri diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang ada di atas.

(b) Teknik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin (jawa: ngeblat) terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio berukuran 50 gram.

(c) Contoh-contoh di bawah gambar diberikan kepada masing-masing santri sebagai PR (pekerjaan rumah).

(3) Evaluasi

(a) Untuk EBTA (evaluasi belajar tahap akhir), sebaiknya bentuk ujian ditentukan guru.

(b) Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf diantara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik dengan cara membaca maupun cara menulis.

b) Level / Jilid I-B

(1) Sistem pengajaran membaca

(a) Petunjuk pengajaran membaca pada jilid I-A no. 2, 3, 4, 6 dan 7 tetap digunakan.

(b) Santri yang belum menguasai huruf tertentu, pada jilid I-B ini diberi kesempatan untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.

(c) Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.

(d) Hendaknya cara membaca di atas dilakukan berulang-ulang hingga santri menguasainya (tidak hafalan).

(2) Sistem pengajaran menulis

(a) Cara menyalin pada jilid I-A tetap dipakai pada jilid I-B.

(b) Santri diharuskan banyak berlatih menulis huruf sesuai dengan kaidah.

(c) Latihan diberikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata yang tertera dalam kitab.

(3) Evaluasi

(a) Setelah menambah pelajaran dalam setiap kali pertemuan, guru dapat menunjuk salah seorang santri untuk memimpin membaca hasil PR secara bergantian.

(b) Untuk tes akhir, sebaiknya bentuk ujian ditentukan oleh guru.

(c) Santri dinyatakan lulus, bila menguasai membaca dan menulis huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.

c) Level / Jilid II-A

(1) Sistem pengajaran membaca

(a) Santri yang belum menguasai huruf-huruf tertentu, pada jilid II-A ini diberikan kesempatan menyempurnakannya dengan pengawasan guru.

(b) Hendaknya guru terlebih dulu menerangkan bahwa harakat (dhammatain) berbunyi “un” (fathahtain) berbunyi “an” dan (kasrahtain) berbunyi “in”.

(c) Di waktu guru memberikan pengulangan baca, hendaknya guru juga memperhatikan bacaan santri.

(d) Apabila ada kesalahan pada santri, maka guru cukup menegur dan mengulangi huruf yang salah tadi.

(2) Sistem pengajaran menulis

(a) Kaidah-kaidah pada jilid 1 masih dapat dipakai pada jilid II ini.

(b) Guru menyarankan santrinya untuk mengembangkan sendiri dengan membaca dan meneliti buku-buku lain yang berharakat.

(c) Guru menekankan santrinya untuk melihat kembali kaidah penulisan pada jilid I, bila dirasa ada yang belum dikuasai.

(3) Evaluasi

(a) Cara evaluasi pada jilid I dapat digunakan pada jilid II ini.

(b) Evaluasi sebaiknya banyak digunakan ayat-ayat yang sudah ada.

d) Level / Jilid II-B

(1) Sistem pengajaran membaca

(a) Metode pada jilid II-A no. 1, 3, dan 4 masih dipakai di jilid II-B ini.

(b) Terlebih dahulu guru memberi contoh cara membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang harus dipanjangkan 1 alif atau 2 harakat atau ketukan.

(c) Guru guru tidak perlu menerangkan istilah-istilah tajwid seperti: Mad Thabi'i, dan lain-lain. Cukup dengan member tahu bahwa ini dibaca panjang.

(d) Guru hendaknya menerangkan bahwa huruf Nun dan Mim yang bertasydid dibaca berdengung selama 1 alif atau 2 harakat atau ketukan.

(e) Jika menghentikan bacaan pada harakat fathahtain, maka dibaca 1 alif atau 2 harakat atau 2 ketukan.

(2) Sistem pengajaran menulis

(a) Kaidah penulisan pada jilid I dan II-A masih dapat digunakan pada jilid II-B ini.

(b) Metode penulisan hendaknya diterapkan dengan menggunakan buku yang berpetak.

(c) Dipelankan agar banyak mengulang tulisan ayat ada pada kitab.

(3) Evaluasi

(a) Tehnik evaluasi pada jilid II-A dapat dipakai pada jilid II-B ini.

(b) Soal dapat ditentukan oleh guru.

e) Level / Jilid III

(1) Sistem pengajaran membaca

- (a) Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III.
- (b) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam buku ini.
- (c) Guru diharuskan menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan ukuran yang ditentukan.
- (d) Guru diharuskan mentartilkan bacaannya (berlagu), terutama dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada.

(2) Sistem pengajaran menulis

- (a) Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III ini.
- (b) Guru diharapkan selalu melatih santrinya untuk tidak menggunakan buku yang tidak berpetak tanpa meninggalkan buku berpetak.

(3) Evaluasi

- (a) Evaluasi hendaknya diarahkan kepada latihan menulis ayat Al-Qur'an, baik yang ditentukan maupun yang diambilkan dari yang lain.
- (b) Materi ujian dapat ditentukan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan masyarakat artinya turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi dan situasi masyarakat yang diteliti.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang terletak di Jl. Raya 107 Pangetan Singosari Malang. Lokasi

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

² J.R. Raco Dan Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, t.tp), 9).

ini dipilih karena di pesantren ini merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Jibril. Karena dalam penerapannya metode ini dirasa sangat mudah diterapkan bagi kalangan-kalangan yang ingin belajar Al-Qur'an terutama di Pesantren itu sendiri sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi ini.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengurus Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yaitu Rizal Afandi, Dede Fikri.
2. Ustadz Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yaitu Rizal Afandi, Muhammad Firman Alamsyah, Dede Fikri, Idris, Khasbi Rahbini.
3. Santri *mubtadiin* Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yaitu Maulana Zaki Achmad, Aldo Seftiyan P, Afif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 85.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril di Lembaga Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Adapun yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas ngaji ustadz dalam proses Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.
- b. Aktivitas belajar santri dalam proses Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 308.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Tahap *tahqiq* metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
- b. Tahap *Tartil* metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
- c. Proses *pembelajaran* Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁷ Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.
- b. Foto penilaian pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus,⁹

Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berikut penjelasan analisis data model interaktif Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti tentang tahap tahqiq, tartil dan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin*.

⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

2. Kondensasi data

Pada buku Miles dan Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*"¹¹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan). Kondensasi data ada lima tahapan yaitu:

a) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

¹¹ Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage, 2014), 31.

c) *Simplifying dan Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikodensasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹²

Tahap penyajian data peneliti menyajikan data tentang tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an, tahap tartil dan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin* melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai

¹² Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

pendukung dari metode observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergalu ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.¹³

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴

¹³ Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

¹⁴ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala madrasah Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustadz yang mengajarkan metode Jibril Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang serta santri-santri Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁵ Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari

Nama Lembaga	: Pesantren Ilmu Al-qur'an (PIQ) Singosari
Alamat	: Jl. Raya 107 Pangetan Singosari Malang
Kecamatan	: Singosari
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65153
No Telpon	: +62341458340
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Website	: www.piqsingosari.com

2. Sejarah Singkat Pesantren Ilmu Al-qur'an (PIQ) Singosari

Kegiatan belajar dan membina Al-Qur'an dengan berkeliling telah daerah telah ditekuni oleh sosok KHM. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap di kediamannya sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu Al-Quran.

Majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak hadir di tengah-tengah masyarakat untuk tujuan yang suci. Dengan semangat dan mujahadah tak kenal lelah, pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah sebuah pesantren yang masih sederhana, namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama Islam, Pesantren Ilmu Al-Quran (Ma'had ad-Dirasaat al-Qur'aniah).¹

Sesuai dengan namanya, Pesantren Ilmu Al-Qur'an atau lebih akrab PIQ, mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada Al-Qur'an yang dilandasi dengan pembelajaran Bahasa Arab, sebagai media mengembangkan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan Islam keilmuan Islam klasik dan modern. Dua disiplin ilmu itu (Al-Qur'an dan Bahasa Arab) menjadi kunci dan asas pengajaran ilmu-ilmu agama yang lain.²

Karakteristik PIQ adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan nuansa tradisional (Salafi) dan modern (A'shri). Tradisional, karena eksistensi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) sebagaimana ciri khas pesantren pada umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi Islam dan ilmu ilmu Agama klasik. Modern, karena Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) telah dilengkapi dengan sistem pendidikan modern dengan berbagai metode dan teknik pengajaran kontemporer.³

¹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ, 2005), 1.

² Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 2.

³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 2.

Kendati usia PIQ masih relatif muda, namun PIQ telah berhasil mencapai banyak prestasi. Antara lain, kiprah para alumni PIQ di masyarakat sebagai pengajar Al-Qur'an, dai dan profesi lainnya. Semua itu menjadi bukti bahwa output PIQ telah diakui kredibilitasnya, terutama di bidang Al-Qur'an. Secara internal, sistem pendidikan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang pada mulanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern dan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Deretan prestasi PIQ itu, tidak lepas dari integritas keilmuan dan kredibilitas KH.M. Basori Alwi sebagai pengasuh dan peranm serta aktif putra-putranya yang banyak mempunyai banyak potensi di bidangnya masing-masing.⁴

3. Sejarah Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi atau istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

⁴ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 2.

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu".(QS. Al-Qiyamah: 18).⁵

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik dari metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.⁶

Selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca secara tartil. Allah SWT berfirman:⁷

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "... Dan bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan tartil". (QS. Al-Muzammil: 4).⁸

Menurut KHM. Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, bahwa tehnik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah

⁵ Al-Qiyamah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 577.

⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 11.

⁷ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 12.

⁸ Al-Muzammil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 574.

seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode Jibril bersifat talqin-taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kreadibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid baik dan benar.⁹

Tehnik tashih atas bacaan Al-Qur'an oleh seorang santri kepada guru yang mujawwid, juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejarah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW selalu menampilkan bacaan Al-Qur'an untuk ditashih dihadapan Malaikat Jibril sekali dalam setiap tahun, tepatnya pada bulan Ramadhan. Bahkan pada tahun dimana Nabi Muhammad SAW wafat, Rasulullah SAW menampilkan bacaannya sebanyak dua kali dihadapan Malaikat Jibril untuk ditashih.¹⁰

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.¹¹

⁹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 11.

¹⁰ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 13.

¹¹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 13.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Mendakwahkan ilmu agama dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.¹²

b. Misi

- 1) Menanamkan ruhul-jihad kepada santri untuk selalu berdakwah.
- 2) Mengamalkan ilmunya.
- 3) Mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- 4) Bahasanya dan ilmu agama lainnya.
- 5) Mengembangkan wawasan berfikir dan berdzikir dan membekali skill intelektual dan spiritual.¹³

5. Data Ustadz Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari

Ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang tidak hanya mengemban amanah menjadi pengajar saja, akan tetapi beliau juga menjadi seorang teman bagi para santri yang mayoritas adalah para orang tua/orang dewasa.

Berikut merupakan daftar nama para ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

¹² Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 1.

¹³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 2.

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadz Kelas Al-Qur'an¹⁴

No	Nama Ustadz
1	2
1	Ust. Khasbi Rahbini
2	Ust. Lukmanul Hakim
3	Ust. Fahriss Minna A
4	Ust. Dede Fikri
5	Ust. Alaudin Firmansyah
6	Ust. Firman Alamsyah
7	Ust. Rizal Afandi
8	Ust. Iftahul Khoirul L
9	Ust. A. Arisy A
10	Ust. Saiful Badri
11	Ust. A Madarik
12	Ust. A. Muzakki
13	Ust. Musfin Nadhir
14	Ust. Rizal Murtadho
15	Ust. Nur Syahri
16	Ust. A. Hidayatullah
17	Ust. Imam Wahyu
18	Ust. Tsani Rohman
19	Ust. Mushoddiq
20	Ust. Husni Mubarak
21	Ust. Abdillah R

6. Data Santri Muftadiin Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari.

Santri merupakan unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. Santri yang belajar di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang mayoritas adalah orang yang masih sekolah MTs. Berikut merupakan daftar santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang :

¹⁴ *Dokumen*, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, 06 Oktober 2018.

Tabel 4.2
Daftar Nama Santri Mubtadiin (1F)¹⁵

No	Nama	Kelas
1	2	3
1	Aldo Seftiyan P	1f
2	Achmad Abdillah Dhiyaul Miqdad	1f
3	M. Anton Yahya	1f
4	m. Abid Farkhan	1f
5	Jonib Walittah Putra Wijaya	1f
6	Faletahan Atmodwira	1f
7	Zidine Moch.Rifqy Saf	1f
8	Ahmad Iqbal Rabbani	1f
9	M. Khoirusyifa'	1f
10	Shofiyuddin	1f
11	Afif	1f
12	M. Zamroji	1f
13	Maulana Zaki Achmad	1f

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam memudahkan pendeskripsian pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri *mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang akan dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut : (1) Tahap tahqiq

¹⁵ *Dokumen*, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, 06 Oktober 2018.

metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an Jibril bagi santri *mubtadiin*, (2) tahap tartil metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin*, (3) proses pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Jibril.

1. Tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Tahap-tahapan merupakan sebuah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Seperti halnya tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk melatih dan mengajarkan santri supaya mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan pelan-pelan dan mendasar supaya cepat difahaminya.

Tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang merupakan sebuah tahapan atau cara untuk mempermudah santri dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, seperti halnya yang dipaparkan oleh Rizal Afandi yaitu:

Begitu mas, tahap tahqiq ini merupakan tahapan-tahapan awal yang diberikan kepada santri-santri dalam pengenalan huruf hijaiyah, hukum tajwid maupun proses pembelajaran Al-Qur'an supaya santri mampu membaca dengan baik dan benar dan tahap tahqiq ini merupakan suatu proses membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai dengan hakekat membacanya, sehingga makhorijul huruf sifatul

hurufnya dan ahkamul hurufnya benar-benar tampak dengan jelas.¹⁶

Pemaparan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Muhammad Firman Alamsyah selaku pengajar di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, sekaligus beliau adalah wali kelas 1f atau santri *mubtadiin*. Menurut ust Muhammad Firman Alamsyah:

Kenapa metode jibril ini terdapat tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya seperti Tahap tahqiq, karena tahap tahqiq itu sendiri sebagaimana yang sudah di jelaskan didalam buku metode jibril bahwasannya tahap tahqiq adalah membaca al-qur'an dengan pelan dan mendasar. maksud dari pelan dan mendasar ini, santri membacanya tidak terburu-buru supaya santri ketika membaca ayat suci Al-Qur'an dengan secara perlahan dan mendasar itu mampu menghindari kesalahan dalam membaca maupun mampu mengoreksi bacaan dengan baik dan benar sesuai dengan dasar Ilmu tajwid dan Makhorijul huruf.¹⁷

Diperkuat dengan pendapat Ust Dede Fikri selaku ustadz dan pengurus di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, memaparkan bahwa:

Tahap tahqiq ini mas, merupakan sebuah tahap atau upaya yang ada pada metode jibril itu sendiri, jadi dengan adanya tahap ini santri mampu atau bisa menjaga bacaannya ketika dia sedang membaca ayat Al-qur'an. dengan adanya tahap tahqiq ini sangat cocok diterapkan pada pemula karena dengan bacaan yang pelan membuat para pemula dapat memahami bacaan dengan benar.¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustadz tersebut, tahap tahqiq merupakan tahapan-tahapan yang mengajarkan santri-santri supaya mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah bagi

¹⁶ Rizal Afandi, *Wawancara*, Malang 28 Maret 2019.

¹⁷ Muhammad Firman Alamsyah, *Wawancara*, Malang 28 Maret 2019.

¹⁸ Dede Fikri, *Wawancara*, Malang 28 Maret 2019.

pemula maupun yang sudah bisa membacanya secara mendasar dan pelan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana makhorijul hurufnya, sifatuh hurufnya, ahkamul hurufnya dan ilmu tajwidnya supaya dalam membaca ayat Al-Qur'an bisa dengan baik dan benar.

2. Tahap tartil metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Tahap tartil metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu tahap tahqiq, dimana tahap tahqiq adalah tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar, sedangkan tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ust. Dede Fikri yang mengatakan bahwa:

Tahap tartil ini mas merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya dimana tahap awal yaitu tahqiq seorang santri diajarkan secara perlahan dan mendasar dalam belajar Al-qur'an secara mendasar, jadi tahap tartil ini merupakan tahap penyempurnaan dari tahap sebelumnya yaitu membaca dengan durasi sedang dan cepat sesuai dengan irama lagu yang dipakek seperti irama-irama pada umumnya.¹⁹

¹⁹ Dede Fikri, *Wawancara*, Malang 28 Maret 2019.

Sedangkan menurut pemaparan Ust Rizal Afandi selaku ustadz dan pengurus di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, memaparkan bahwa:

Tartil ini mas yaitu santri dianjurkan membaca dengan irama yang sudah diterapkan disini supaya ketika membaca dengan tartil membuat bacaan itu semakin indah dan enak kita dengar, dengan durasi sedang dan cepat sesuai dengan kemampuan mereka miliki, kadang santri yang masih kurang faham itu, biasanya menggunakan durasi yang sedang begitu.

Diperkuat dengan pendapat Ust. Firman Alamsyah yang mengatakan bahwa:

Tahap tartil ini merupakan tahapan yang dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri-santri dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan berirama dan lancar. Namun ketika membacanya itu dengan tartil santri harus berhati-hati dalam bacaan-bacaan itu agar bacaan tersebut tidak banyak kesalahannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustadz tersebut, tahap tartil merupakan tahapan penyempurnaan dari tahap sebelumnya yaitu tahap tahqiq, tahap tartil ini adalah tahap membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta berdurasi dan berirama supaya bacaan tersebut indah dan enak didengar.

3. Proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril terdapat berbagai hal-hal yang ada didalamnya, seperti langkah-

langkah dan penilaian metode jibril. Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang santri dalam belajar ilmu Al-Qur'an. Sedangkan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah program untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan berbagai macam cara, di antaranya adalah penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran atau biasa disebut dengan sumatif dan penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yakni penilaian formatif.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Jibril terdapat beberapa langkah didalamnya, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Firman Alamsyah salah satu ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang,

Langkah-langkah dalam belajar al-qur'an diawali dengan berdo'a bersama kemudian santri membaca surat pendek yakni surat annas sampai al-kafirun membaca ayat utuh tiga kali, kemudian santri membaca potongan ayat tiga kali, perhurufnya itu tadi juga tiga kali kemudian kembali lagi ke ayat utuh tiga kali sampai surah Al-kafirun. Kemudian dari surah at-takasur itu dikurangi menjadi dua kali urutannya sama seperti dengan yang tadi ayat kata huruf cuman tadi tiga kali sekarang dua kali sampai surah Al-Qori'ah. kemudian dari surah al-Adiyah sampai surah ad-duha urutannya sama dengan yang diatas yaitu pengulangan ayat, kata dan huruf namun pengulangannya hanya satu kali kemudian surah at-takwir ini sudah memilih tertentu seperti bacaan yang susah difahami dan surah Abasa sampai An-Naba' tidak ada pengulangan huruf.²⁰

²⁰ Muhammad Firman Alamsyah, *Wawancara*, Malang, 7 Desember 2018.

Pendapat diatas dikuatkan oleh pendapat Rizal Arifandi mengenai langkah-langkah dalam belajar al-Qur'an melalui metode jibril,

Langkah-langkahnya mas pertama sebelum memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu, kemudian seorang ustadz meberikan contoh bacaan kepada santri kemudian santri mengikuti bacaan yang diberikan oleh ustadz dan ustadz menunjukkan ayat jika ada yang salah, jika sudah sampai satu surah maka santri disuruh membaca surah tersebut secara bersama. Dan materi atau surah-surahnya itu sudah ditentukan dari pesantren yaitu dari surah Annas sampai Juz Amma jadi bacaan surah dari belakang ke depan.²¹

Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril selain terdapat beberapa langkah-langkah metode jibril dalam pembelajarannya, juga terdapat penilaian-penilaian pmbelajaran Al-Qur'an yang bertujuan ungtuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Khasbi Rahbini selaku ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) menjelaskan bahwa:

Penilaian di PIQ itu ada dua mas, yaitu penilaian harian dan penilaian akhir semester. Sedangkan penilain harian itu meliputi catatan santri yaitu sikap, keaktifan belajar dan kelancaran membaca dan menjawab pertanyaan yang diberiuken oleh ustadz. Sedangkan penilaian akhir semester yang meliputi awal pertemuan sampai dengan akhir pembelajaran dengan form penilaian yang sudah disediakan oleh pesantren yang meliputi tajwid, makhorijul huruf dan tartil.²²

²¹ Rizal Afandi, *Wawancara*, Malang, 6 Desember 2018.

²² Khasbi Rahbini, *Wawancara*, Malang, 7 Desember 2018.

Senada dengan pendapat diatas ustadz Rizal menjelaskan mengenai penilaian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Jibril, bahwa;

Penilaian itu ada Sembilan kolom, meliputi makhroj, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, waqof ibtida', muro'atul huruf dan harokat, bacaan miring, bacaan tawallud, kelancaran. Aspek penilaian tersebut dilaksanakan pada saat ujian akhir semester atau kenaikan kelas. Sedangkan untuk penilaian sehari-harinya itu mencakup penilaian bacaan surah yang di berikan oleh ustadz di dalam kelas serta pelafalan huruf atau makhorijul huruf beserta ilmu tajwidnya.²³

Ustadz firman yang merupakan ustadz pondok pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari malang, menjelaskan penilaian metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jibril:

Penilaian disini menggunakan 14 kategori kenapa menggunakan 14?, Karena 14 kolom ini, itu mencakup penilaian sendiri ada namanya fasohah dan tajwid, dan fasoha ini ada makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul mad, ahkamul tajwid ini semua merupakan penilain dalam membaca Al-Qur'an. Terus ada kelancaran, bacaan miring, waqof ibtida' ini berhentinya dimana dan membacanya diaman ini mencakup 14 kategori tersebut. Jadi 14 kolom tersebut diisi dengan kesalahannya santri dalam membaca.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril tersebut yang meliputi langkah-langkah dan penilaian pembelajaran. langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Jibril dalam pelaksanaannya, santri pertama diawali dengan berdoa, kemudian ustadz memberikan contoh bacaan

²³ Rizal Afandi, *Wawancara*, Malang, 6 Desember 2018.

²⁴ Muhammad Firman Alamsyah, *Wawancara*, Malang, 19 Januari 2019.

kemudian santri menirukannya kembali secara bersamaan dengan pengulangan ayat, kata dan huruf.

Sedangkan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi catatan santri yaitu sikap dan kelancaran membaca serta penerapan ilmu tajwidnya dan penilaian di akhir semester atau pada saat kenaikan kelas yang meliputi berbagai aspek seperti makhroj, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, waqof ibtida', muro'atul huruf dan harokat, bacaan miring, bacaan tawallud, kelancaran.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril yaitu: a) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan berdo'a, b) ustadz memberikan contoh cara membaca ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan surah yang telah ditentukan, c) santri mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh ustadz, d) ustadz menjelaskan dan mencontohkan cara melafalkan makhorijul huruf yang dominan yang terdapat dalam surah yang dibaca, e) santri mempraktekkan dan melafalkan makhorijul huruf yang diajarkan ustadz, f) ustadz dan santri membaca secara bersama-sama surah yang dipelajari, g) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diakhiri dengan berdo'a bersama-sama. Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibrill dalam penilaian

pembelajarannya meliputi penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian pada akhir pembelajaran yang dikenal dengan penilaian formatif dan sumatif.

Pemaparan hasil observasi diatas dikuatkan dengan data dokumentasi foto, videodan dokumen yang peneliti ambil pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril yang sedang berlangsung, yaitu;

- a) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan berdo'a.

Gambar 4.1
Berdoa memulai pembelajaran²⁵



- b) Ustadz memberikan contoh cara membaca ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan surah yang telah ditentukan.

²⁵ *Observasi*, Malang, 19 Januari 2019.

Gambar 4.2
Ustadz memberi contoh bacaan²⁶



c) Santri mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh ustadz.

Gambar 4.3
Santri menirukan bacaan ustadz



²⁶ *Observasi*, Malang, 19 Januari 2019.

- d) Ustadz menjelaskan dan mencontohkan cara melafalkan makhorijul huruf yang dominan yang terdapat dalam surah yang dibaca.

Gambar 4.4
Ustadz mencontohkan makhorijul huruf yang susah diucapkan²⁷



- e) Santri mempraktekkan dan melafalkan makhorijul huruf yang diajarkan ustadz,

Gambar 4.5
Santri melafalkan makhorijul huruf yang dicontohkan oleh ustadz²⁸



²⁷ *Observasi*, Malang, 19 Januari 2019.

²⁸ *Observasi*, Malang, 19 Januari 2019.

- f) Ustadz dan santri membaca secara bersama-sama surah yang dipelajari.

Gambar 4.6
Membaca ayat bersama-sama²⁹



- g) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diakhiri dengan berdo'a bersama-sama

Gambar 4.7
Berdo'a mengakhiri pembelajaran



²⁹ *Observasi*, Malang, 19 Januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas proses pembelajaran yang meliputi penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) diperkuat dengan foto dokumen penilaian.

Gambar 4.8
Instrumen Penilaian³⁰

TABEL PENILAIAN										
PESANTREN ILMU AL QURAN										
Penguji :		Kelas :				Materi :				
No	Name	Tajwid				Fashahah				Total
		Makhro j	Shifatul Huruf	Ahkamul Huruf	Ahkamul Mad	Waqof Ibtida'	Muro'atul Huruf &	Bacaan Miring	Bacaan Tawallud	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										

³⁰ *Dokumen*, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, 06 Oktober 2018.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.³¹

1. Tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Tahap tahqiq metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *mubtadiin* di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang merupakan sebuah tahapan atau cara untuk mempermudah santri dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwidnya yang ada pada metode jibril.

Tahap tahqiq merupakan tahapan-tahapan yang mengajarkan santri-santri supaya mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah bagi pemula maupun yang sudah bisa membacanya secara mendasar dan pelan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana makhorijul hurufnya, sifatuh hurufnya, ahkamul hurufnya dan ilmu tajwidnya supaya dalam membaca ayat Al-Qur'an bisa dengan baik dan benar.

Hasil dari temuan tersebut, kemudian didialogkan dengan teori

Tahqiq yang ada didalam buku metode Jibril yaitu:

³¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 77.

Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.³²

Berdasarkan teori diatas, maka tahap tahqiq dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril sudah sesuai dan sama dengan teori tersebut. Karena dalam tahap tahqiq ini santri dalam mempelajari Al-Qur'an itu terlebih dahulu diajari pengenalan-pengenalan huruf secara pelan dan mendasar supaya mereka bisa cepat faham mempelajarinya. Sehingga tahap ini merupakan tahapan awal dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Jibril.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tahap ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Tahap tartil metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Tahap tartil metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu tahap tahqiq. tahap tartil ini adalah tahap membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

³² Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 21.

serta berdurasi dan berirama supaya bacaan tersebut indah dan enak didengar.

Hasil dari temuan tersebut, kemudian didialogkan dengan teori Tartil yang ada didalam buku metode Jibril yaitu:

Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang.³³

Berdasarkan teori diatas, maka tahap tahqiq dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril sudah sesuai dan sama dengan teori tersebut. Karena dalam tahap tartil ini santri dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan berirama dan berdurasi dan berulang-ulang. Dan tahap tartil ini ini seorang ustadz dalam memberikan contoh kepada santrinya itu juga menggunakan tartil atau berirama sehingga santri cepat faham memahaminya.

3. Proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril bagi santri *Mubtadiin* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril terdapat beberapa langkah-langkah dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril yaitu: a) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan berdo'a, b) ustadz

³³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, 21.

memberikan contoh cara membaca ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan surah yang telah ditentukan, c) santri mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh ustadz, d) ustadz menjelaskan dan mencontohkan cara melafalkan makhoriul huruf yang dominan yang terdapat dalam surah yang dibaca, e) santri mempraktekkan dan melafalkan makhoriul huruf yang diajarkan ustadz, f) ustadz dan santri membaca secara bersama-sama surah yang dipelajari, g) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diakhiri dengan berdo'a bersama-sama. Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibrill dalam penilaian pembelajarannya meliputi penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian pada akhir pembelajaran yang dikenal dengan penilaian formatif dan sumatif.

Hasil dari temuan langkah-langkah tersebut, kemudian didialogkan dengan teori menurut Bruner dalam Asri Budiningsih yang menyatakan bahwa;

7 langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner yaitu: 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb), 3) Memilih materi pelajaran, 4) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi), 5) Mengembangkan bahan-bahan belajaryang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb untuk dipelajari siswa, 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.³⁴

³⁴ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rinika Cipta, 2004), 50.

Dari pemaparan diatas langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan teori yang dijelaskan bruner mengenai langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jibril dalam proses pembelajarannya didahului berdoa terlebih dahulu, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, mengembangkan pembelajaran yang disertai dengan contoh-contoh dalam pembelajarannya dan melakukan penilaian dari hasil pembelajaran.

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai penilaian pembelajaran tersebut kemudian didialogkan dengan teori menurut Zainal Arifin dalam Arbain Nurdin yang menyatakan bahwa:

Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³⁵

Berdasarkan teori diatas, maka penilaian pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) adalah menilai kemampuan suatu santri dalam proses pembelajaran dan penilainnya dinilai pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, dalam penilaiannya sudah ada kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh pesantren itu sendiri sebagai

³⁵ Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah*, 107.

acuan penilaian kemampuan peserta didik atau santri-santri, dimana yang meliputi sifatul huruf, ilmu tajwid dan lain-lain. Artinya sistem penilaian yang diterapkan di lembaga pesantren tersebut sudah ditetapkan sebagai acuan-acuan penilaian yang nantinya bisa dijadikan tolak ukur. Hal tersebut agar supaya santri-santri mampu memahami secara mendalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an terutama mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran (formatif) dan kenaikan kelas (sumatif).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap tahqiq yaitu santri dalam mempelajari Al-Qur'an itu terlebih dahulu diajari pengenalan-pengenalan huruf secara pelan dan mendasar supaya mereka bisa cepat faham mempelajarinya. Sehingga tahap ini merupakan tahapan awal dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Jibril.
2. Tahap tartil santri dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan berirama dan berdurasi dan berulang-ulang. Dan tahap tartil ini ini seorang ustadz dalam memberikan contoh kepada santrinya itu juga menggunakan tartil atau berirama sehingga santri cepat faham memahaminya.
3. Proses pembelajaran meliputi langkah-langkahnya yaitu: diawali berdoa, ustadz memberikan contoh, santri menirukan bacaan, ustadz mencontohkan cara melafalkan makhorijul huruf, membaca surah bersama-sama, diakhiri berdo'a. dan penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri *Mubtadiin* Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa saran yang dapat membangun di antaranya:

1. Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari merupakan *pioneer* dalam metode Jibril sendiri. Dalam mengembangkan sebuah metode sebaiknya memperhatikan perkembangan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang secara berkelanjutan agar supaya murid-murid belajar tidak jenuh.

2. Ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari

Penggunaan metode yang dilakukan oleh ustadz hendaknya lebih menarik, karena banyak sekali strategi penunjang yang efektif dan terjangkau yang digunakan dalam proses pembelajaran secara langsung.

3. Santriwan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari.

Sebagai seorang santri yang menimba ilmu di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, sebaiknya santri lebih rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih sering mencoba mempelajari metode Aqsho secara individual ketika di luar jam pembelajaran, agar hasil belajar dalam membaca Al-qur'an bisa lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2012. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006. Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rinika Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humam. 1990. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, M. Misbahul. 1997. *Pedoman lagu-lagu tilawatil Qur'an dilengkapi tajwid dan qasidah*. Surabaya : Apollo.
- Nurdin, Arbain. 2018. *Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.

Taufik, Muhammad. 2017. *Belajar Cepat dan Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr Buku Panduan Guru 1*. Malang: Lembaga Pesantren dan Pendidikan An-Nashr.

Taufiqurrochman. 2005. *Metode Jibril*. Malang: Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ).

Thanthawi, Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyirudin. 2004. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Akhmad Nur Fahrur Rosi

NIM : 084 141 138

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri *Mubtadiin* Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang Tahun Pelajaran 2018/2019** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Akhamad Nur Fahrur Rosi

NIM.084141138

IAIN JEMBER



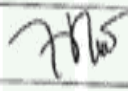



MATRIK PENELITIAN




Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Metode Jibril 	<ol style="list-style-type: none"> Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an Penilaian Pembelajaran Metode Jibril 	<ol style="list-style-type: none"> Keagamaan Proses pembelajaran Teknik Metode Jibril 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Pengurus Pesantren PIQ Ustadz pesantren PIQ Santri pesantren PIQ 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif, Jenis penelitian <i>field research</i> penentuan informan: tehnik <i>purposive</i> metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> observasi wawancara dokumentasi analisis data: <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data kondensasi penyajian data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana tahap <i>tahqiq</i> metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri <i>mubtadiin</i> di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang? Bagaimana tahap <i>tartil</i> metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri <i>mubtadiin</i> di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang? Bagaimana proses

				<ul style="list-style-type: none"> d. kesimpulan <p>5. keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. triangulasi tehnik b. triangulasi sumber 	<p>pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri <i>mubtadiin</i> di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?</p>
--	--	--	--	---	---

JURNAL PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE
JIBRIL BAGI SANTRI MUBTADIIN DI PONDOK PESANTREN ILMU
AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	Sabtu, 6 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal dan silahturrahmi. • Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 	Ustadz Rizal Afandi	
2	Minggu, 7 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 	Ustadz Dede Fikri	
3	Kamis, 6 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan surat izin penelitian. 	Ustadz Rizal Afandi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 	Ustadz firman Alamsyah dan Ustadz Khasbi Rahbini	
4	Jum'at, 7 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan para ustadz. • Wawancara dengan pengurus. • Dan wawancara dengan para santri. 	Ustadz Rizal Afandi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi data-data santri, ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) 	Ustadz Idris	

5	Sabtu, 8 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril. 	Ustadz firman Alamsyah	
6	Sabtu, 19 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara tentang penilaian metode Jibril. • Mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an 	Ustadz firman Alamsyah	
7	Minggu, 20 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus surat telah selesai penelitian. 	Staff/TU	



20 Januari 2019

Madrasah Diniyah

Ahmad Syafiqul Umam, S.IP

IAIN JEMBER

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Materi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
2. Metode pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
3. Penilaian pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.
4. Aktivitas ngaji ustadz dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.
5. Aktivitas belajar santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril.



Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Subjek: Pengurus Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah metode Jibril?
2. Siapa yang mengenalkan Metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?
3. Kapan metode Jibril di terapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?
4. Bagaimana perkembangannya sejak metode Jibril di terapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Jibril?
6. Bagaimana tahap tahqiq metode jibril?
7. Bagaimana tahap tartil metode jibril?
8. Apa saja tujuan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an?

B. Subjek: Ustadz di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Jibril?
3. Apa saja materi yang dipelajari dalam metode Jibril ?
4. Bagaimana metode pengajaran dalam mengajarkan metode Jibril?

5. Bagaimana Penilaian yang digunakan dalam metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?

C. Subjek: Santri Mubtadiin di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

1. Bagaimana tahapan yang anda pelajari ketika pembelajaran dimulai?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Jibril?
4. Kesulitan apa yang anda temui selama menggunakan metode Jibril?
5. Apa yang dapat memotivasi anda sehingga tertarik belajar menggunakan metode Jibril?



Lampiran

CHEKLIST DOKUMENTASI/PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	
2	Visi dan misi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	
3	Struktur Organisasi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	
4	Data Ustadz Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	
5	Data santriwan Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	
6	Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari	✓	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1966/In.20/3.a/PP.009/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 November 2018

Kepada Yth. Pengurus Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)
Jalan Raya No.107 Pangetan Singosari Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Akhmad Nur Fahrur Rosi
NIM : 084 141 138
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jntuk mengadakan Penelitian/Riset Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Mubtadiin Di Singosari Malang selama 30 (tiga puluh) hari li lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Pesantren
2. Ustadz
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





معهد الدراسات القرآنية Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ)

Jl. Raya 107/123 Singosari Malang Kode Pos 65153 Telp. (0341) 458340
email : info@piqsingosari.com website : www.piqsingosari.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 575/01/SG/B.1/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Syafiqul Umam, S.IP**
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Akhmad Nur Fahrur Rosi**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
NIM : 084 141 138
Judul Skripsi :

**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril
Bagi Santri Mubtadiin di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)
Singosari Malang**

Telah mengadakan kunjungan penelitian di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ)
Singosari – Malang pada tanggal 29 November 2018 dan 20 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.



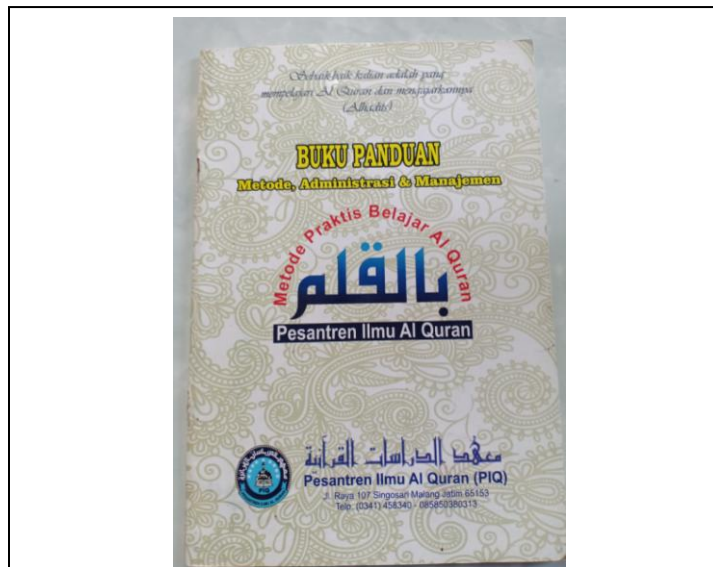
Singosari, 20 Januari 2019
Kepala Madrasah Diniyah

Ahmad Syafiqul Umam, S.IP

Lampiran:



Buku Metode Jibril



Buku Panduan metode dan pengajaran

BIODATA PENELITI



Nama : Akhmad Nur Fahrur Rosi
NIM : 084 141 138
TTL : Jember, 09 April 1996
Alamat : Jl. Letjend Sutoyo Gg. Kebon Indah
Rt.02 Rw.039 Kel. Tegal Besar
Kec. Kaliwates Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : Zieaiby008@gmail.com
No.Hp : 0821 4111 7001

Riwayat Pendidikan:

1. SD Kebonsari 04 Jember : 2002-2008
2. MTs Syamsul Arifin : 2009-2011
3. MA Syamsul Arifin : 2012-2014

